

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pada waktu bayi, seorang bayi menguasai keterampilan-keterampilan yang sederhana, seperti memegang botol dan mengenal orang-orang di sekelilingnya. Ketika menginjak masa anak-anak dan remaja, sejumlah sikap, nilai, dan ketrampilan berinteraksi sosial dicapai sebagai kompetensi. Pada saat dewasa, individu diharapkan telah mahir dengan tugas-tugas kerja tertentu dan ketrampilan-ketrampilan fungsional lainnya, seperti mengendarai mobil, berwiraswasta, dan menjalin kerja sama dengan orang lain.¹

Manusia dilahirkan dan datang ke dunia ini dalam keadaan polos, telanjang, serta buta ilmu pengetahuan. Walaupun demikian manusia dibekali dengan pancaindra yang dapat memfasilitasi dirinya untuk mengetahui dan belajar. Berbagai pancaindra seperti penglihatan, pendengaran dan akal adalah alat-alat luar biasa yang diberikan Allah SWT kepada manusia untuk digunakannya dalam memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Manusia yang tidak mengambil manfaat dari pemberian Allah dan tidak menggunakannya sesuai dengan fungsinya, sungguh mereka digolongkan sebagai binatang yang tidak berakal, karena mereka telah menyia-nyaiakan pemberian Allah untuk mencari

¹ Baharuddin, Esa Nur Wahyuni, *teori belajar dan pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA, (Yogyakarta, 2007), hal. 11.

ilmu dan pengetahuan sebagai bekal utama bagi kehidupan mereka. Allah SWT berfirman :

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَالإِنسِ ۗ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَهُمْ
 أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَهُمْ ءَاذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا ۗ أُولَئِكَ كَالْأَنْعَامِ بَلْ هُمْ أَضَلُّ أُولَئِكَ
 هُمُ الْغَافِلُونَ ²

Artinya : Dan Sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi neraka Jahannam) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lalai.

Kewajiban menuntut ilmu waktunya tidak ditentukan sebagaimana dalam shalat, tetapi setiap ada kesempatan untuk menuntutnya, maka kita harus menuntut ilmu. Menuntut ilmu tidak saja dapat dilaksanakan di lembaga-lembaga formal, tetapi juga dapat dilakukan lembaga non formal. Bahkan, pengalaman kehidupanpun merupakan guru bagi kita semua, di mana kita bisa mengambil pelajaran dari setiap kejadian yang terjadi di sekeliling kita. Begitu juga masalah tempat, kita dianjurkan untuk menuntut ilmu dimana saja, baik di tempat yang dekat maupun di tempat yang jauh, asalkan ilmu tersebut bermanfaat bagi kita.³

Kata ilmu dalam bahasa Arab "*ilm*" memiliki arti memahami, mengerti, atau mengetahui. Ilmu, sains, atau ilmu pengetahuan juga disebut sebagai usaha

² Al-Quran Digital, surat Al-A'raaf, ayat 179.

³ <http://rasyid-ic.blogspot.com/26/11/2013.07:00>.

sadar untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman manusia dari berbagai segi kenyataan dalam alam manusia. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya. Ilmu bukan sekadar pengetahuan (*knowledge*), tetapi merangkum sekumpulan pengetahuan berdasarkan teori-teori yang disepakati dan dapat secara sistematis diuji dengan seperangkat metode yang diakui dalam bidang ilmu tertentu.⁴

Dalam perjalanan menuntut ilmu tentunya banyak sekali cobaan dan rintangan yang akan kita lewati. Cobaan dan rintangan itu sering kali membuat semangat dan niat kita dalam mencari ilmu menurun. Untuk memperbarui kualitas semangat dan niat kita yang bagus dalam menuntut ilmu, kita membutuhkan motivasi yang besar.

Didalam dunia pesantren atau sekolah yang berbasis islami, ada kitab yang bisa membantu memotivasi kita dalam menuntut ilmu atau belajar. Kitab itu adalah kitab Alala. kitab ini selain menjelaskan hikmah dalam mencari ilmu, didalamnya juga banyak kata – kata yang memotivasi kita dalam mencari ilmu. Misalnya pada nadhom atau syair berikut yang memotivasi dengan memberikan seruan belajar dan gambaran ilmu yang menjadi perhiasan indah bagi pemiliknya.

⁴ Prof. Dr. C.A. van Peursen, *Apakah Filsafat dan Filsafat Ilmu Itu?*, Pustaka Sutra, (Bandung, 2008), Hal 7-11.

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ # وَفَضْلٌ وَعِنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

Artinya : belajarlh, karena ilmu dapat menjadi perhiasan, menjadi kehormatan dan menjadi tanda bagi setiap sesuatu yang terpuji bagi orang yang memilikinya.⁵

Mc Donald mengatakan bahwa,. Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang mempunyai tujuan tertentu dari aktivitasnya, maka seseorang mempunyai motivasi yang kuat untuk mencapainya dengan segala upaya yang dapat dia lakukan untuk mencapainya.⁶

Didalam kitab Alala Motivasi disampaikan secara langsung menggunakan kata seruan dengan cara mengkiaskan, menggambarkan, atau sebuah teguran. Kandungan kata – kata yang ada di berbagai nadhom Alala tersebut mengandung banyak hal terkait dengan motivasi. Akan tetapi penjelasan mengenai motivasi dalam kitab alala bukanlah penjelasan secara teori struktural tetapi lebih pada bentuk penyampaian motivasi secara langsung.

Motivasi memiliki beberapa bentuk diantaranya adalah motivasi intrinsik. Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri pelajar sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar. Seorang pelajar yang memiliki motivasi intrinsik yang baik akan lebih terdorong untuk memanfaatkan

⁵ Kitab Nadhom, , Surabaya : Syaikh Salim Bin Sa'ad Nabhan.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 114.

waktunya dalam belajar.⁷ Bentuk motivasi ini telah disampaikan pada nadhom Alala, yaitu sebagai berikut :

أَلَيْسَتْ مِنَ الْخُسْرَانِ أَنْ لَيْلِيَا # تَمُرُّ بِلَا نَفْعٍ وَتُحْسَبُ مِنْ عَمْرِي

Artinya : Bukankah termasuk kerugian bila malam-malam berlalu tanpa kita manfaatkan tapi menghabiskan umur?⁸

Salah satu aspek dari motivasi belajar adalah aspek dorongan mencapai sesuatu, yaitu Suatu kondisi yang mana individu berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai dalam belajar.⁹ Kondisi ini juga digambarkan pada nadhom Alala yang mendorong pelajar untuk belajar lebih giat lagi, adapun nadhomnya sebagai berikut :

تَعَلَّمَ فَلَيْسَ الْمَرْءُ يُولَدُ عَالِمًا # وَلَيْسَ أَخُو عِلْمٍ كَمَنْ هُوَ جَاهِلٌ

Belajarlah ! manusia tidak di lahirkan dalam keadaan berilmu, dan orang berilmu tidak seperti orang yang tidak berilmu¹⁰

Selain bentuk dan aspek, motivasi belajar juga memiliki fungsi yang diantaranya adalah fungsi untuk menyeleksi perbuatan yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan

⁷ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hal. 114

⁸ Kitab Nadhom, , *Op. Cit.*

⁹ .E-book, <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/24783/4/Chapter%20II.pdf>

¹⁰ Kitab Nadhom, , *Op. Cit.*

tersebut.¹¹ Fungsi motivasi belajar ini juga tertera dalam pembahasan pada nadhom Alala berikut ini :

إِذَا تَمَّ عَقْلُ الْمَرْءِ قَلَّ كَلَامُهُ # وَأَيُّقِنُ بِحُجْمِ الْمَرْءِ إِنْ كَانَ مُكْثِرًا

Artinya : Ketika sempurna (cerdas) otak seseorang maka sedikit perkataannya. Dan yakinlah kependiran (bodoh) seseorang jika dia banyak bicara.¹²

Dari pemaparan diatas, dapat dilihat bahwa kitab Alala memiliki beberapa pembahasan mengenai motivasi belajar. Hal ini akan menarik apa bila dapat dijadikan penelitian dan dapat menghasilkan sebuah karya ilmiah. Oleh sebab itu saya sebagai peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Motivasi Belajar Menurut Al – Zarnuji (Analisis Teks Motivasi Belajar Dalam Kitab Alala). Dengan harapan penelitian ini bisa membantu menjelaskan kitab Alala dan dapat memberikan motivasi pada para penuntut ilmu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini membahas tentang :

1. Bagaimana motivasi belajar dalam kitab Alala ?
2. Aspek - aspek motivasi belajar apa saja yang masuk dalam pembahasan kitab Alala ?
3. Bentuk - bentuk motivasi belajar apa saja yang masuk dalam pembahasan kitab Alala ?
4. Faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar dalam kitab Alala ?

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, Op. Cit., hal. 122

¹² Kitab Nadhom, , Op. Cit.

5. Bagaimana strategi atau upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar pada kitab Alala ?

C. Batasan Masalah

Mengingat kitab Alala ini adalah kitab yang memiliki pembahasan yang cukup luas mengenai menuntut ilmu atau belajar, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup pembahasan konsep motivasi belajar dalam kitab Alala.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana motivasi belajar dalam kitab Alala.
2. Untuk mendiskripsikan aspek - aspek motivasi belajar apa saja yang masuk dalam pembahasan kitab Alala.
3. Untuk mendiskripsikan Bentuk - bentuk motivasi belajar apa saja yang masuk dalam pembahasan kitab Alala.
4. Untuk mendiskripsikan faktor – faktor yang mempengaruhi motivasi belajar dalam kitab Alala.
5. Untuk menemukan strategi atau upaya dalam menumbuhkan motivasi belajar pada kitab Alala.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, sebagai berikut :

1. Menambah wawasan dan keilmuan mengenai motivasi belajar dan kitab Alala.
2. Penelitian ini bisa memperkenalkan dan membantu menjelaskan kitab Alala dengan baik kepada masyarakat umum yang tidak pernah tahu tentang kitab Alala ini.
3. Para pelajar yang dulunya pernah belajar kitab Alala dan tidak mempelajarinya kembali, penelitian ini dapat memberi daya tarik pada mereka untuk *memuroja'a* (mempelajari kembali) kitab yang sangat penting bagi penuntut ilmu ini.